

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2. 1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi. Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan meliputi: (1) Neraca, (2) Perhitungan laba-rugi dan laba yang ditahan, (3) Laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Terdapat tiga macam laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh perusahaan yaitu: (1) Neraca, (2) Laporan Laba-Rugi, dan (3) Laporan Aliran Kas (Hanafi dan Halim, 2005). Neraca berisi ringkasan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca menampilkan sumber daya ekonomis (aset), kewajiban ekonomis (hutang), modal saham, dan hubungan antara aset, hutang, dan modal saham. Laporan laba-rugi berisi ringkasan hasil kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Laporan laba-rugi sering dipandang sebagai laporan akuntansi yang paling penting dalam laporan tahunan. Terdapat tiga elemen pokok dalam laporan laba-rugi yaitu: (1) Pendapatan operasional, (2) Beban operasional, dan (3) *Gain or loss*. Laporan aliran kas suatu perusahaan dibuat dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu.

Selain itu, pembuatan laporan aliran kas juga mempunyai tujuan untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan, dan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Menurut *SFAC No. 1* mengenai *Objective of Financial Reporting by Business Enterprises (FASB, 1978)*, tujuan pertama pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat kepada investor, kreditor, dan pemakai lainnya baik yang sekarang maupun yang potensial dalam pembuatan investasi, kredit, dan keputusan sejenis secara rasional. Tujuan kedua pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi untuk membantu investor, kreditor, dan pemakai lainnya baik yang sekarang maupun yang potensial dalam menilai jumlah, waktu, ketidakpastian penerimaan kas dari dividen, dan bunga di masa yang akan datang. Tujuan kedua tersebut mengandung makna bahwa investor menginginkan informasi mengenai hasil dan risiko atas investasi yang dilakukan. Dengan demikian, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan diharapkan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Secara ringkas, tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis. Para pemakai laporan keuangan akan menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambil.

Agar dapat memahami informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan. Analisis laporan

keuangan menyangkut pemeriksaan keterkaitan angka-angka dalam laporan keuangan dan *trend* angka-angka dalam beberapa periode, untuk mengetahui perkembangan tingkat kinerja perusahaan meningkat atau menurun. Tujuan analisis laporan keuangan adalah menggunakan kinerja perusahaan yang lalu untuk memperkirakan kinerja perusahaan di masa mendatang. Manfaat analisis laporan keuangan antara lain (Stickney, 1996):

1. Sebagai sarana pengambilan keputusan investasi pada saham biasa/saham preferen.
2. Sebagai alat pengambilan keputusan dalam penambahan kredit baik kredit jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai properti, *plant* atau peralatan.
3. Sebagai alat untuk menaksir kinerja operasi dan kesehatan perusahaan.
4. Sebagai alat dalam pemilihan kandidat-kandidat investasi dan merger.
5. Sebagai sarana untuk membentuk penilaian mengenai kemungkinan kebangkrutan perusahaan yang disebabkan oleh perkara hukum.
6. Sebagai alat penaksiran untuk pengujian audit yang lebih luas yang dibutuhkan oleh auditor dalam memberikan pendapat mengenai laporan keuangan perusahaan.

2. 2. Rasio Keuangan

2. 2.1. Pengertian Rasio Keuangan

Penganalisis laporan keuangan dapat menggunakan bermacam-macam teknik dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Salah satu teknik

yang dapat digunakan untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Dalam mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, seorang penganalisis laporan keuangan memerlukan adanya ukuran atau "*yard-stick*" tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah "rasio". Pengertian rasio adalah alat yang dinyatakan dalam "*arithmetical terms*" yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan (Riyanto, 1996). Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain sehingga dapat memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya posisi keuangan terutama bila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir, 1995).

2. 2.2. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Berdasarkan sumber datanya rasio keuangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Riyanto, 1996):

1. Rasio-rasio Neraca (*Balance sheet ratios*), adalah angka-angka rasio yang semua data diambil atau bersumber dari neraca.

2. Rasio-rasio Laporan Laba-Rugi (*Income statement ratios*), adalah angka-angka rasio yang semua data diambil atau bersumber dari laporan laba-rugi (*income statement*).
3. Rasio-rasio antar-Laporan (*Inter-statement ratios*), adalah angka-angka rasio yang semua data diambil atau bersumber dari neraca dan laporan laba-rugi (*income statement*).

Menurut Muljono (1995) analisis rasio yang dapat digunakan untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan perbankan dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Analisis likuiditas

Analisis likuiditas terhadap laporan keuangan bank dilakukan dengan menggunakan rasio likuiditas. Rasio likuiditas dapat diperoleh melalui perhitungan-perhitungan rasio yang menggambarkan hubungan timbal balik antara aktiva (*asset*) dengan hutang (*liabilities*).

2. Analisis solvabilitas

Analisis solvabilitas terhadap laporan keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio *capital*. Jumlah *capital* yang terdapat dalam suatu bank (*Bank Capital*) merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu bank. Fungsi *Bank Capital* antara lain:

- a. Sebagai ukuran kemampuan bank untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan.

- b. Sebagai sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas-batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan *asset* yang tidak terpakai dan lain-lain.
- c. Sebagai alat pengukur besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan yang dimiliki pemegang sahamnya.
- d. Dengan modal yang mencukupi memungkinkan bagi manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank tersebut.

Melalui perhitungan *capital ratio* penganalisis dapat mengetahui apakah jumlah *capital* yang terdapat pada suatu bank telah memadai atau belum. Apabila *capital ratio* menunjukkan perbedaan *capital ratio* bank lain secara rata-rata akan menjadi tanda bagi bank yang bersangkutan untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam.

3. Analisis rentabilitas

Analisis rentabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dalam analisis rentabilitas akan dicari hubungan timbal balik antara pos-pos yang terdapat dalam *income statement* maupun hubungan timbal balik dengan pos-pos yang terdapat dalam neraca bank yang bersangkutan untuk mendapatkan berbagai indikasi yang berguna untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Analisis rentabilitas terhadap laporan keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas.

2. 2.3. Manfaat Rasio Keuangan

Menurut Soediyono (1991) analisis rasio yang dapat dan biasa digunakan sebagai dasar-dasar perbandingan atau *standard of comparison* adalah sebagai berikut:

1. Rasio keuangan tahun-tahun sebelumnya sebagai standar

Dengan menggunakan rasio keuangan tahun-tahun sebelumnya dapat mengetahui perubahan-perubahan serta perkembangan-perkembangan yang terjadi dalam perusahaan. Dengan demikian dapat diketahui rasio-rasio keuangan mana yang bertambah baik dan rasio mana yang memerlukan perhatian khusus. Dengan mempelajari perubahan-perubahan tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah keadaan perusahaan menguntungkan atau tidak.

2. Anggaran sebagai dasar perbandingan

Dalam menyusun anggaran perusahaan memperhatikan rasio-rasio keuangan yang dianggap baik dan tepat untuk dicapai atau dipertahankan oleh perusahaan. Jadi, rasio-rasio keuangan yang digunakan merupakan rasio keuangan yang sifatnya normatif. Penyimpangan yang cukup berarti atau signifikan terhadap rasio keuangan tersebut menuntut perhatian lebih lanjut. Dengan mengetahui penyimpangan, perusahaan dapat menanggulangi sebelum masalah tersebut menjadi lebih parah.

3. Rasio perusahaan lain sebagai standar

Dengan membandingkan rasio-rasio perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dengan mudah dapat ditemukan keunggulan-keunggulan

maupun kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan yang dibandingkan.

4. Rasio standar sebagai standar

Rasio standar adalah nilai statistika rasio-rasio keuangan sebuah bidang usaha. Rasio standar disebut juga rasio industri. Rasio standar bukan merupakan rasio keuangan yang paling ideal. Namun demikian, rasio industri dapat digunakan sebagai dasar perbandingan rasio keuangan perusahaan. Jika rasio keuangan perusahaan menyimpang cukup jauh dari rasio industri, maka penganalisis dapat melakukan analisis untuk menemukan faktor-faktor yang menyebabkan penyimpangan tersebut. Hasil analisis ini dapat digunakan untuk menentukan langkah-langkah yang dipandang perlu untuk memperbaiki penyimpangan tersebut.

5. Rasio-rasio yang berkaitan dengan pembandingan

Elemen-elemen yang terdapat dalam laporan keuangan saling berkaitan satu sama lain. Dengan demikian, angka rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan yang satu mempunyai hubungan yang erat dengan angka rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan lainnya untuk perusahaan dan periode yang sama, sehingga dapat saling dibandingkan.

6. Pendapat pribadi penganalisis sebagai standar

Dari kelima standar atau dasar perbandingan yang telah disebutkan, standar satu dengan yang lainnya dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Dalam menghadapi hal ini, penganalisis dapat menentukan dengan tepat standar yang sebaiknya digunakan.

Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Lebih dari itu, rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan (Altman, 1968), memprediksi *financial distress* (Almilia dan Kristijadi, 2003), bahkan memprediksi laba perusahaan (Machfoedz, 1994).

2. 2.4. Pengukuran Perubahan Rasio Keuangan

Perubahan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan relatif rasio keuangan. Warsidi dan Pramuka (2000) mengemukakan bahwa perubahan relatif rasio keuangan akan mengurangi pengaruh variasi ukuran perusahaan. Perubahan rasio keuangan tahun 2001 dihitung dari selisih antara rasio keuangan tahun 2001 dengan rasio keuangan tahun 2000 dibagi rasio keuangan tahun 2000. Perubahan rasio keuangan tahun 2002 dihitung dari selisih antara rasio keuangan tahun 2002 dengan rasio keuangan tahun 2001 dibagi rasio keuangan tahun 2001. Perubahan rasio keuangan tahun 2003 dihitung dari selisih rasio keuangan tahun 2003 dengan rasio keuangan tahun 2002 dibagi rasio keuangan tahun 2002. Sedangkan perubahan rasio keuangan tahun 2004 dihitung dari selisih rasio keuangan tahun 2004 dengan rasio keuangan tahun 2003 dibagi rasio keuangan tahun 2003. Secara umum perubahan relatif rasio keuangan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Perubahan Relatif Rasio Keuangan tahun t =

$$\frac{\text{Rasio Keuangan tahun } t - \text{Rasio Keuangan tahun } t-1}{\text{Rasio Keuangan tahun } t-1}$$

2. 3. Perubahan Laba

2. 3.1. Pengertian Laba

Menurut teori akuntansi yang dimaksud laba akuntansi adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut (Harahap, 2001). Menurut Belkaoui dalam Harahap (2001) definisi laba mengandung lima sifat, yaitu:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu timbulnya pendapatan dan biaya untuk memperoleh pendapatan tersebut.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat “periodik” laba tersebut, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *revenue* yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan tertentu.
5. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *matching* artinya pendapatan dikurangi biaya yang diterima/dikeluarkan dalam periode yang sama.

Laba merupakan informasi penting yang terdapat dalam laporan keuangan.

Informasi mengenai laba perusahaan berguna untuk (Harahap, 2001):

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara.

2. Menghitung dividen yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan perusahaan.
3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.
4. Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang.
5. Menjadi dasar perhitungan dan penilaian efisiensi.
6. Menilai prestasi kerja atau kinerja perusahaan.

2. 3.2. Pengukuran Perubahan Laba

Perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan laba relatif. Machfoedz (1994) mengemukakan bahwa perubahan laba relatif lebih representatif dibandingkan perubahan absolut, karena penggunaan perubahan laba relatif akan mengurangi pengaruh ukuran perusahaan. Perubahan laba tahun 2002 dihitung dari selisih antara laba tahun 2002 dengan laba tahun 2001 dibagi laba tahun 2001. Perubahan laba tahun 2003 dihitung dari selisih antara laba tahun 2003 dengan laba tahun 2002 dibagi laba tahun 2002. Perubahan laba tahun 2004 dihitung dari selisih laba tahun 2004 dengan laba tahun 2003 dibagi laba tahun 2003. Sedangkan perubahan laba tahun 2005 dihitung dari selisih laba tahun 2005 dengan laba tahun 2004 dibagi laba tahun 2004. Secara umum perubahan laba relatif dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perubahan Laba tahun } t = \frac{\text{Laba tahun } t - \text{Laba tahun } t-1}{\text{Laba tahun } t-1}$$

Menurut Parawiyati, Hastuti, dan Subiyantoro (2000) penyajian informasi laba melalui laporan keuangan merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting dibanding dengan pengukuran kinerja yang berdasarkan pada gambaran meningkat atau menurunnya modal bersih. Fokus kinerja tersebut mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasional yang *profitable*.

2. 4. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba

2. 4.1. Pendekatan Konsep

SFAC No. 2 mengenai *Qualitative Characteristics of Accounting Information* (FASB, 1980), menyatakan bahwa terdapat 2 karakteristik utama agar informasi akuntansi bermanfaat untuk pembuatan keputusan, yaitu *relevan* dan *reliable*. Salah satu syarat yang harus dipenuhi agar laporan keuangan dapat memenuhi kriteria *relevan* adalah mempunyai nilai prediksi (*predictive value*). Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Pihak *ekstern* menggunakan informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi mengenai penempatan sumber daya yang akan diinvestasikan serta keputusan pemberian kredit. Oleh karena itu, laporan keuangan dirancang untuk mengetahui kemampuan atas *profitability* perusahaan. Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak *intern* maupun *ekstern* perusahaan (Parawiyati, Hastuti, dan

Subiyantoro, 2000). Laba merupakan indikator untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan yaitu melalui perbandingan secara horisontal. Perubahan kenaikan atau penurunan itu memberikan dampak terhadap kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya. Kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya misalnya, kebijakan pembayaran hutang, menjaga kelangsungan operasional, dan kebijakan dividen. Keyakinan manajemen pada pertumbuhan kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui laba yang diperoleh menjadi dorongan bagi manajemen untuk menetapkan kebijakan dividen yang lebih baik bagi investor. Suatu kenaikan dividen memberi sinyal bahwa laba perusahaan telah bertumbuh secara permanen (Zainuddin dan Hartono, 1999).

Informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Analisis mengenai laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Lebih dari itu, rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan (Altman, 1968), memprediksi *financial distress* (Almilia dan Kristijadi, 2003), bahkan memprediksi laba perusahaan (Machfoedz, 1994).

2. 4.2. Penelitian Terdahulu dan Hipotesis

Penelitian mengenai manfaat rasio keuangan telah banyak dilakukan. Rasio-rasio keuangan telah banyak dikaitkan dengan kemampuan melakukan prediksi. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba [Machfoedz (1994); Zainuddin dan Hartono (1999); Asyik dan Soelistyo (2000); Warsidi dan Pramuka (2000); Suwarno (2004); dan Meythi (2005)].

Penelitian tentang manfaat rasio keuangan dalam memprediksi laba perusahaan di Indonesia telah dilakukan oleh Machfoedz (1994) terhadap 68 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan selama empat tahun, yaitu: tahun 1989, tahun 1990, tahun 1991, dan tahun 1992. Machfoedz menganalisis 47 rasio keuangan yang dikategorikan dalam 9 kategori yaitu *short term-liquidity*, *long-term solvency*, *profitability*, *productivity*, *indebtedness*, *investment intensiveness*, *leverage*, *return on investment*, dan *equity*. Hasil *stepwise regression* menunjukkan bahwa terdapat 13 rasio keuangan yang signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Rasio keuangan yang signifikan tersebut terdiri 1 rasio kategori *short term-liquidity*, 1 rasio *long-term solvency*, 3 rasio kategori *profitability*, 1 rasio *productivity*, 1 rasio kategori *indebtedness*, 2 rasio kategori *leverage*, 1 rasio kategori *return on investment*, dan 2 rasio kategori *equity*.

Zainuddin dan Hartono (1999) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan perbankan. Penelitian ini menemukan bahwa *construct* rasio keuangan *capital*, *assets*, *earnings*, dan *liquidity* bermanfaat

dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan perbankan untuk periode satu tahun ke depan, namun *construct* rasio keuangan *capital*, *assets*, *earnings*, dan *liquidity* tidak bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan perbankan dua tahun ke depan. Hasil analisis regresi juga menunjukkan bahwa tidak terdapat rasio keuangan secara individual yang bermanfaat dalam memprediksi pertumbuhan laba baik untuk periode satu tahun ke depan maupun untuk periode dua tahun ke depan.

Asyik dan Soelistyo (2000) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi laba. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian dan tahun 1995-1996 sebagai periode penelitian. Penelitian ini menemukan ada lima rasio keuangan yang bermanfaat dalam memprediksi perubahan laba. Kelima rasio keuangan tersebut yaitu: *dividends to net income*, *sales to total assets*, *long term debt to total assets*, *net income to sales*, dan *investment in PPE to total uses*.

Warsidi dan Pramuka (2000) mengevaluasi manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan manufaktur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 1993, 1994, 1995, 1996, dan 1997. Penelitian menemukan ada tujuh rasio keuangan yang bermanfaat dalam memprediksi perubahan laba satu tahun yang akan datang. Ketujuh rasio keuangan tersebut yaitu: *cost of goods sold to inventories*, *cost of good sold to net sales*, *net sales to quick assets*, *net sales to trade receivables*, *profit before taxes to shareholder's equity*, *working capital to net sales*, dan *working capital to total assets*. Penelitian ini juga menemukan ada lima rasio keuangan yang bermanfaat

dalam memprediksi perubahan laba dua tahun yang akan datang dan dua rasio keuangan yang bermanfaat dalam memprediksi perubahan laba tiga tahun yang akan datang. Kelima rasio keuangan tersebut yaitu: *cost of goods sold to inventories*, *cost of good sold to net sales*, *gross profit to net sales*, *inventories to net sales*, dan *operating profit to profit before taxes*. Sedangkan kedua rasio keuangan yang bermanfaat dalam memprediksi perubahan laba tiga tahun mendatang meliputi *inventories to working capital* dan *quick assets to total assets*.

Suwarno (2004) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini menggunakan 35 rasio keuangan dan metode *stepwise regression* untuk menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi laba. Penelitian ini menemukan ada tiga rasio keuangan tahun 1999 yang bermanfaat dalam memprediksi pertumbuhan laba tahun 2000. Ketiga rasio tersebut adalah *long term liabilities to shareholders equity*, *operating profit to profit before taxes*, dan *net income to sales*. Penelitian ini juga menemukan ada tiga rasio keuangan tahun 2000 yang bermanfaat dalam memprediksi pertumbuhan laba tahun 2001, yaitu *inventory to working capital*, *net income to worth*, dan *operating profit to profit before taxes*.

Meythi (2005) melakukan penelitian mengenai rasio keuangan yang paling baik untuk memprediksi pertumbuhan laba. Penelitian ini menggunakan 14 rasio keuangan yang dikelompokkan ke dalam 5 kelompok, yaitu: (1) rasio likuiditas, (2) rasio solvabilitas, (3) rasio profitabilitas, (4) rasio aktivitas, dan (5) rasio pertumbuhan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on assets (ROA)*

merupakan rasio yang paling baik untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor *basic* dan *chemical* untuk tahun 2000-2003.

Hasil penelitian menunjukkan adanya ketidakkonsistenan mengenai rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang. Oleh karena itu, penulis melakukan pengembangan hipotesis sebagai berikut:

1. Rasio modal sendiri terhadap total *deposit*

Rasio modal sendiri terhadap total *deposit* (RC) merupakan salah satu rasio yang mewakili penilaian kinerja perusahaan perbankan dari aspek *capital*. RC yang semakin kecil menunjukkan kemampuan yang besar yang dimiliki oleh perusahaan perbankan dalam mengumpulkan dana dari pihak ketiga. Semakin besar dana yang dapat dikumpulkan dari pihak ketiga, semakin besar pula dana yang dapat digunakan untuk membentuk aktiva produktif. Aktiva produktif merupakan penanaman dana bank dengan tujuan memperoleh pendapatan secara langsung. Jika total aktiva produktif semakin besar, maka penghasilan yang akan diterima oleh bank juga semakin besar. Pada akhirnya, penghasilan yang besar memungkinkan bank untuk memperoleh laba yang lebih besar. Dengan demikian, penulis memperkirakan bahwa perubahan rasio modal sendiri terhadap total *deposit* mempunyai pengaruh secara langsung terhadap perubahan laba di masa yang akan datang. Oleh karena itu, penulis mengajukan hipotesis alternatif pertama sebagai berikut:

H_{a1} = Perubahan rasio modal sendiri terhadap total *deposit* mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba.

2. Rasio aktiva produktif terhadap total aktiva

Rasio aktiva produktif terhadap total aktiva (RA) merupakan salah satu rasio yang mewakili penilaian kinerja perusahaan perbankan dari aspek *assets*. RA yang semakin besar menunjukkan aktiva produktif yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang semakin besar. Aktiva produktif merupakan penanaman dana bank dengan tujuan memperoleh pendapatan secara langsung. Jika total aktiva produktif semakin besar, maka penghasilan yang akan diterima oleh bank juga semakin besar. Pada akhirnya, penghasilan yang besar memungkinkan bank untuk memperoleh laba yang lebih besar. Dengan demikian, penulis memperkirakan bahwa perubahan rasio aktiva produktif terhadap total aktiva mempunyai pengaruh secara langsung terhadap perubahan laba di masa yang akan datang. Oleh karena itu, penulis mengajukan hipotesis alternatif kedua sebagai berikut:

H_{a2} = Perubahan rasio aktiva produktif terhadap total aktiva mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba.

3. Rasio laba operasi terhadap pendapatan operasi

Rasio laba operasi terhadap pendapatan operasi (RE) merupakan salah satu rasio yang mewakili penilaian kinerja perusahaan perbankan dari aspek *earnings*. Rasio *earnings* berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas bagi perusahaan. RE digunakan untuk mengukur seberapa besar laba operasi yang dapat dibentuk dari pendapatan operasi perusahaan. RE yang semakin besar menunjukkan kemampuan yang besar yang dimiliki oleh perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba operasi. Dengan demikian, penulis memperkirakan bahwa perubahan rasio laba operasi terhadap pendapatan

operasi mempunyai pengaruh secara langsung terhadap perubahan laba di masa yang akan datang. Oleh karena itu, penulis mengajukan hipotesis alternatif ketiga sebagai berikut:

H_{a3} = Perubahan rasio laba operasi terhadap pendapatan operasi mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba.

4. Rasio kas terhadap total *deposit*

Rasio kas terhadap total *deposit* (RL) merupakan salah satu rasio yang mewakili penilaian kinerja perusahaan perbankan dari aspek *liquidity*. RL digunakan untuk mengukur apakah dana yang dikumpulkan perusahaan dari pihak ketiga telah digunakan secara maksimal untuk membentuk aktiva produktif yang mendatangkan penghasilan langsung bagi perusahaan. RL yang semakin kecil menunjukkan bahwa sebagian besar dana yang dikumpulkan perusahaan dari pihak ketiga digunakan untuk membentuk aktiva produktif. Aktiva produktif merupakan penanaman dana bank dengan tujuan memperoleh pendapatan secara langsung. Jika total aktiva produktif semakin besar, maka penghasilan yang akan diterima oleh bank juga semakin besar. Pada akhirnya, penghasilan yang besar memungkinkan bank untuk memperoleh laba yang lebih besar. Dengan demikian, penulis memperkirakan bahwa perubahan rasio kas terhadap total *deposit* mempunyai pengaruh secara langsung terhadap perubahan laba di masa yang akan datang. Oleh karena itu, penulis mengajukan hipotesis alternatif keempat sebagai berikut:

H_{a4} = Perubahan rasio kas terhadap total *deposit* mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba.